

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM OPTIMALISASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VII
DI MTS AL-QODIR CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wira Agustian
14422058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM OPTIMALISASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VII
DI MTS AL-QODIR CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Wira Agustian
14422058

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Agustian
NIM : 14422058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode Diskusi dalam Optimalisasi Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Yang menyatakan



Wira Agustian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Oktober 2018
Judul Skripsi : Implementasi Metode Diskusi dalam Optimalisasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : WIRA AGUSTIAN
Nomor Mahasiswa : 14422058

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)



11 Oktober 2018

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syaria'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 31 Agustus 2018 M/19 Dzulhijjah 1439 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

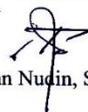
Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1731/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2018, tanggal 30 April 2018 M / 14 Sya'ban 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Wira Agustian
Nomor Pokok/NIMKO : 14422058
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : Implementasi Metode Diskusi dalam Optimalisasi Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,
A. N

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Wira Agustian

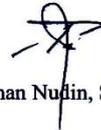
Nomor Mahasiswa : 14422058

Judul Skripsi : Implementasi Metode Diskusi dalam Optimalisasi Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

A.n.



Burhan Nufin, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Ajaklah kepada syariat Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik dan menarik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Tuhanmu betul-betul mengetahui orang yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹ (Surat An-Nahl Ayat 125)

¹ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 494

PERSEMBAHAN

MAKA SAYA PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK:
KELUARGA BESAR SAYA, KHUSUSNYA KEDUA
ORANG TUA

BAPAK AGUSRI DAN IBU SUPRIHATIN

SEMOGA TERCURAHKAN RAHMAT, BERKAH, DAN
LINDUNGANNYA.

SEGENAP CIVITAS AKADEMIK UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA SERTA JAJARANNYA. SEMOGA SELALU
DIBERKAHI OLEH ALLAH SWT.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- سئِلَ suila
- فَعَلَ fa`ala
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ...ِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- رَمَى ramā
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | raudah al-atfāl/raudahtul atfāl |
| - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-madīnah al-munaw warah/al-madīnatul munawwarah |
| - طَلْحَةَ | talhah |

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amuuru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM OPTIMALISASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VII DI MTS AL-QODIR CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Wira Agustian

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Siswa dapat bertumbuh kembang dalam perubahan dirinya dengan baik di sebuah lembaga pendidikan yaitu dengan proses pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode diskusi terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Qodir Cangkringan.

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru fikih di MTs Al-Qodir. Objek penelitian ini berupa model implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi di MTs Al-Qodir Cangkringan telah berjalan dengan baik. Dalam proses pelaksanaan metode diskusi terdapat langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, Persiapan, menentukan topik dan suatu masalah yang menarik, menjelaskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang dicapai, dan membuat 4 kelompok diskusi. Kedua, Pelaksanaan, memberikan materi dan suatu permasalahan untuk di diskusikan, membimbing dan menjaga suasana kelas, mempresentasikan hasil diskusi, memberi pertanyaan dan tanggapan kepada kelompok yang presentasi, memberi uraian tambahan dan memperbaiki apabila ada kesalahan, dan mengumpulkan hasil diskusinya. Ketiga, Respon Siswa, siswa menguasai materi diskusi, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab, memiliki rasa ingin tahu, dan aktif dalam diskusi.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Diskusi, Optimalisasi Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis telah mendapat doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf jika mempunyai banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat untuk beliau-beliau dan mahasiswanya.
7. Segenap Civitas Akademik FIAI UII, terimakasih atas kerjasamanya. Semoga setiap aktifitas diberi kelancaran.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Agusri dan Ibu Suprihatin yang telah mendoakan, memotivasi, menasehati, mendidik dan memberi kasih sayang, pengorbanan, dan kerja kerasnya selama ini. Semoga Allah selalu memberkahi mereka.
9. Paman saya tercinta Keluarga Bapak Musri atas doa, kerja keras, pengorbanan, dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT. Tidak lupa juga buat adik-adikku tersayang yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis. Semoga selalu dalam lindungan-Nya. Dan Saudara-saudara tercinta yang memberikan doa, dan motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi mereka.

10. Kedua orang tua saya selama di Yogyakarta, Bapak Abdul Azis dan Ibu Nyai, selaku Pengasuh Mujahadah Malam Kamis Pon di Dusun Demen Pakem Sleman Yogyakarta yang telah memberikan kasih sayang, mendoakan, mendidik, memotivasi, menasehati, dan membagikan ilmunya kepada seluruh jamaahnya. Semoga selalu mendapat keberkahan dari Allah SWT.
11. Guru Ngaji dan Rohani atas mendoakan, mendidik, membimbing, memotivasi, menasehati, dan membagikan ilmunya kepada saya. Semoga selalu mendapat keberkahan dari Allah SWT.
12. Teman-teman di kampung halaman kota Bekasi terimakasih yang setulus-tulusnya. Terimakasih atas perhatian, kasih sayang, dukungan, bantuan, motivasi, semangat, doa, dan sebagainya. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
13. Teman-teman pengajian dan jamaah terima kasih atas doa dan supportnya.
14. Keluarga PAI angkatan 2014 terimakasih atas doa dan supportnya.
15. Teman-teman begundal (Mahfudz, Naufal, Adit, Dipo, Uzair, Umam, Syarif, Zaki, Gunawan, Shodiq, Devi, Yasir, Andi, dkk) terima kasih atas doa, support, saling mengingatkan, dan memotivasi dalam susah senangnya selama perkuliahan di Jogja. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
16. Teman-teman seperjuangan KKN angkatan 56 unit 79 terimakasih atas doa, kerja sama, dan bantuannya. Semoga silaturahmi tetap terjaga.

17. Sekolah MTs Al-Qodir Cangkringan dan guru-guru terima kasih yang telah memberikan izin penelitian dan supportnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

18. Pihak - pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga senantiasa mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa pasti ada kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan nama, gelar atau kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin, Aamiin, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin

Yogyakarta, 31 Agustus 2018



Wira Agustian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xx

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
1. Fokus Penelitian.....	5
2. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	14
1. Pengertian Metode Diskusi	14

2. Tujuan Metode Diskusi.....	16
3. Macam-Macam Diskusi.....	17
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi.....	19
5. Penggunaan Metode Diskusi di Kelas.....	21
6. Optimalisasi Belajar.....	25
7. Mata Pelajaran Fikih.....	40

BAB III

METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Subyek dan Lokasi Penelitian.....	50
C. Informan Penelitian	50
D. Teknik Penentuan Informan	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi Partisipan.....	52
2. Wawancara/Interview	52
3. Dokumen.....	53
F. Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54
1. Reduksi Data.....	55
2. Penyajian Data	55
3. Penarikan Kesimpulan	55

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum MTs Al-Qodir Cangkringan.....	57
1. Sejarah Singkat	57
2. Visi, Misi, dan Tujuan	60
3. Sarana dan Prasarana	62
B. Implementasi Metode Diskusi di MTs Al-Qodir.....	62

BAB V

PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
1. Lembaga	69
2. Guru-guru	69
3. Penelitian Selanjutnya	69
 DAFTAR PUSTAKA	 70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Salah satu siswa dapat bertumbuh kembang dalam perubahan dirinya dengan baik di sebuah lembaga pendidikan yaitu dengan proses pengajaran. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan.²

Kompetensi guru dalam implementasi atau proses pelaksanaan pembelajaran meliputi banyak hal, dalam pelaksanaannya dituntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode belajar mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar menumbuh kembangkan bahan-bahan pelajaran dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang mereka tuju. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008), hal. 79.

mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa.³

Pelaksanaan metode secara bervariasi dalam proses belajar mengajar mampu memfokuskan dan meningkatkan perhatian siswa dalam memahami pelajaran serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan, kemudian seorang pendidik seharusnya berperan penting memilih metode yang tepat dalam mengajar dan menentukan keberhasilan proses pembelajarannya tersebut. Penggunaan metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang tepat bukan hanya ditentukan oleh banyaknya metode atau jenis metode mengajar yang di gunakan dalam pembelajaran. Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang tepat.⁴

Guru dalam menentukan metode-metode dalam mengajar dituntut sesuai memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan untuk tercapainya tujuan suatu pendidikan, dan harus memperhatikan respon balik siswa. Sehingga hal ini dapat di ketahui kemampuan siswa serta kesesuaian dengan metode, materi dan keinginan siswa, sehingga nantinya hasil belajar siswa mampu meningkat. Semakin tinggi dan luas pendidikan dan penguasaan materi yang di miliki guru, baik cara mengajarnya, maupun penampilannya. Tentunya akan semakin mempengaruhi terhadap mutu pengajarannya. Jadi, Keberhasilan suatu proses pengajaran sebagian besar

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdikarya. 2002), hal. 9.

⁴ Soemadi Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997), hal. 43.

di tentukan oleh pilihan guru dalam menentukan bahan dan pemakaian metode yang tepat.⁵

Metode diskusi ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dan pendidik memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan berbagai pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai jalan alternatif pemecahan atas sesuatu masalah-masalah yang di diskusikan. Dengan penggunaan metode diskusi ini siswa mampu mempelajari dan memahami sesuatu dengan cara musyawarah antar sesama di bawah pimpinan atau bimbingan pendidik. Hal ini penting untuk kehidupan siswa nantinya, agar mampu menumbuhkan dan memperkembangkan sikap dan cara berpikir ilmiah agar berani dalam mengemukakan pendapat-pendapatnya ketika di hadapkan dengan berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan seorang diri melainkan harus dengan melalui kerja sama atau musyawarah mungkin mampu memperoleh pemecahan yang lebih baik.⁶

Maka disini akan semakin jelas bahwa keberhasilan dari proses pendidikan sebagian besar di pengaruhi oleh metode pengajarannya. selanjutnya dalam proses pembelajaran yang berhasil, salah satunya adalah di lihat dari metode atau cara pembelajarannya. Metode pembelajaran yang efektif dan tepat mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang optimal, sehingga peran seorang pendidik dalam meningkatkan mutu pengajarannya sangat di butuhkan untuk tercapainya tujuan suatu

⁵ Djago Trigan, *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*, (Bandung: Angkasa. 1990), hal. 41.

⁶ B. Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), hal.

pendidikan. Akan tetapi harus di dukung dengan fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang ikut serta di dalam menentukan kesuksesan dan keberhasilan suatu proses pendidikan tersebut, maka para pendidik mampu mengkonsentrasikan perhatiannya dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya sesuai dengan keahliannya sebagai tenaga pendidik.⁷

Alasannya ditetapkan MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta untuk dijadikan tempat penelitian, penulis telah mengamati bahwa ketika penulis melakukan observasi memasuki setiap kelas yang ada. Ternyata penulis menemukan adanya proses belajar mengajar yang kondusif pada saat diterapkannya metode diskusi di MTs Al-Qodir, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Namun hal ini, guru tetap melakukan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pengajaran yang dapat membawa keberhasilan proses pendidikan. penulis tertarik ingin melakukan kajian lebih dalam terkait proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi yang ada di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

Dengan demikian, penulis melakukan penelitian di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Qodir ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa. Berangkat dari pijakan latar belakang masalah untuk melihat hasil belajar yang diterapkan dalam metode diskusi, maka perlu kiranya melakukan penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis mengangkat judul

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1989), hal. 72.

”Implementasi Metode Diskusi dalam Optimalisasi Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan dari latar belakang masalah diatas adalah implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada Mata Pelajaran Fikih.

Bertitik tolak dari fokus dan latar belakang masalah diatas, pertanyaan penelitian adalah bagaimana implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum dari penelitian ini penulis berharap menjadi suatu manfaat bagi seluruh orang yang peduli dengan pendidikan di indonesia, untuk mahasiswa, guru, dan masyarakat umum yang telah atau akan berkecimpung di dunia pendidikan baik itu formal maupun anformal seperti MTs Al-Qodir. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan tentang metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran formal
- b. Mengetahui proses pembelajaran di sebuah pendidikan formal

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung serta masukan untuk menambah wawasan pengetahuan dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan pijakan yang nantinya bermanfaat ketika penulis sudah menjadi tenaga pendidik.
- b. Bagi sekolah, pada umumnya guru bidang studi fikih, bahasa indonesia, dan ipa. penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan tentang metode-metode mengajar yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa dan ketepatan pelaksanaan metode.

E. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori berisikan tentang kajian pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini meliputi landasan teori yang mendalam tentang variabel yang diteliti yaitu, metode diskusi dan hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan tentang hasil penelitian mengenai gambaran umum MTs Al-Qodir, implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Qodir.

Bab V Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran. Selanjutnya bagian terakhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Fungsi dalam menggunakan kajian pustaka adalah untuk mengetahui dimana letak perbedaan topik penelitian atau perbedaan fokus penelitian yang akan di lakukan oleh penulis diantara penelitian yang telah di lakukan sebelumnya, selanjutnya untuk memastikan bahwa judul penelitian yang akan di teliti belum pernah di teliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan di laksanakan oleh penulis mampu terhindar dari duplikasi.⁸ Oleh karena itu penulis mendapatkan beberapa penelitian yang relevan tentang metode diskusi, sebagai berikut:

1. Rido Aji Legowo, "*Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MA Al-Mujahadah Desa Pagerandong Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*", Skripsi (2016). Penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan bahwa metode jauh lebih penting di bandingkan dengan materi adalah sebuah realita bahwa metode penyampaian yang komunikatif lebih di senangi oleh siswa walaupun sebenarnya materi yang di sampaikan itu sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya dari materi yang cukup baik, karena di sampaikan dengan metode yang kurang menarik, maka materi kurang dapat dicerna oleh siswa. Maka dari itu penerapan metode yang tepat

⁸ *Buku Pegangan dan Pedoman Penulisan Skripsi S1 Program Studi Kependidikan Islam*, (Yogyakarta: 2009), hal. 9.

sangatlah penting dalam mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan pelaksanaan metode diskusi telah dilaksanakan dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik.⁹

Jadi Perbedaan Penelitian Rido Aji Legowo ini berfokus hanya penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fikih. Penelitian penulis berfokus pada implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada mata pelajaran fikih. Dari segi objeknya, penelitian Rido Aji Legowo dilakukan di MA Al-Mujahadah Kelas XII Kabupaten Purbalingga, sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs Al-Qodir Cangkringan. Akan tetapi skripsi tersebut dapat membantu berjalannya skripsi penulis.

2. Anita Permata Sari, *“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik”*, Skripsi (2016). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara alur spiral yang di kembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dengan dua siklus dan setiap siklus empat kali pertemuan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dalam minat belajar pada siklus satu adalah lima peserta didik yang masuk dalam kategori sedang, Sembilan belas peserta didik masuk dalam katgori

⁹ Rido Aji Legowo, Skripsi. *“Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MA Al-Mujahadah Desa Pagerandong Kecamatan Mberet Kabupaten Purbalingga”*, 2016, Abstrak.

sedang, dan empat peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus dua adalah dua puluh dua peserta didik yang masuk dalam kategori sedang dan enam belas peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi.¹⁰

Perbedaan penelitian Anita Permata Sari menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui peningkatan minat belajar dengan alur putar spiral yang dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus sebanyak 4 kali pertemuan. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada mata pelajaran fikih. Jadi sangat jelas perbedaan antara penelitian Anita Permata Sari dengan penelitian penulis.

3. Ujang Herli Efendi, "*Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon)*", Skripsi (2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi, kemampuan berfikir kritis pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan seberapa besar pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik di dalam kelas XI MAN Model Ciwaringin kabupaten Cirebon. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik

¹⁰ Anita Permata Sari, Skripsi. "*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik*", 2016, Abstrak.

pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan studi pustaka. Populasi penelitian adalah sebanyak 160 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Sampel yang digunakan adalah 25% dari populasi yaitu 40 peserta didik. Data yang telah dikumpulkan akan diuji tingkat validitas dan reabilitas, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase, uji regresi dan uji hipotesis dengan cara menggunakan program SPSS v.17.0. maka pada kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik.¹¹

Perbedaan dari penelitian Ujang Herli Efendi ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pengaruh penerapan metode diskusi terhadap berpikir kritis siswa. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada mata pelajaran fikih.

4. Abdul Faqih, *“Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah dalam Upaya Meningkatkan Mah Rah Qir`ah Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta”*, Skripsi (2013). Penelitian ini memberikan dua kesimpulan utama yaitu: (1) pelaksanaan dalam tindakan, berupa penerapan diskusi kelompok yang

¹¹ Ujang Herli Efendi, Skripsi. *“Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon)”*, 2012, Abstrak.

terarah dengan membagi peserta didik menjadi kelompok besar dan kecil selanjutnya mendiskusikan tema sesuai dengan pembahasan pada materi teks qir`ah, serta mencari beberapa kosakata yang sukar, observasi tindakan, berupa dengan melihat secara langsung respon peserta didik terhadap penerapan metode diskusi kelompok terarah serta menanyakan kepada peserta didik mengenai metode yang telah di terapkan. (2) setelah itu dengan di terapkannya metode diskusi kelompok terarah dengan model diskusi kelompok kecil dan kelompok besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Mah rah qir`ah siswa mengalami peningkatan.¹²

Perbedaan penelitian Abdul Faqih ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus upaya meningkatkan mah rah qir`ah siswa melalui metode diskusi. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada mata pelajaran fikih.

5. Muslimah, *“Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Pokok Konsep Geografi pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 10 Kendari”*, Skripsi (2015). Penelitian yang berdasarkan terhadap analisis data memperoleh beberapa kesimpulan bahwa: (1) Aktivitas peserta didik dalam penggunaan metode diskusi kelompok terbimbing

¹² Abdul Faqih, Skripsi. *“Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah dalam Upaya Meningkatkan Mah Rah Qir`ah Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta”*, 2013, Abstrak.

pada siklus satu sebesar 2,48 termasuk kategori cukup meningkat dan pada siklus dua sebesar 3,42 termasuk kategori baik. (2) aktivitas mengajar pada guru dengan diterapkannya metode diskusi kelompok terbimbing pada siklus satu sebesar 2,6 termasuk kategori baik dan pada siklus dua sebesar 3,5 termasuk kategori baik. (3) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus satu ke siklus dua.¹³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar geografi dengan menggunakan metode diskusi. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada mata pelajaran fikih.

Penelitian yang berkaitan dengan metode diskusi telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari beberapa paparan dan hasil penelitian skripsi diatas, sangat jelas perbedaannya dengan penelitian penulis pada fokus penelitian, metode penelitian, dan objek penelitian.

¹³ Muslimah, Skripsi. *“Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Pokok Konsep Geografi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Kendari”*, 2015, Abstrak.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Diskusi

a. Pengertian Metode

Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mewujudkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Pendidik berupaya mengatur lingkungan pembelajaran agar dapat bergairah bagi siswa. Dengan seperangkat teori-teori dan pengalamannya guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis dalam kelas.¹⁴

Upaya yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul di pikirkan oleh seorang pendidik.¹⁵

b. Pengertian Diskusi

Diskusi adalah suatu hal yang penting bagi semua aspek pengajaran, penggunaan diskusi kelas yang efektif membutuhkan pemahaman beberapa topik yang berkenaan dengan diskusi kelas.

Diskusi merupakan situasi dimana guru dengan siswa atau siswa

¹⁴ Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara. 2016), hal. 158.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengenal*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1996), hal. 82.

dengan siswa lainnya saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Forum diskusi dapat diikuti oleh siswa yang ada di dalam kelas dan dapat dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Maka selayaknya yang mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa yang dapat terlibat dan mengemukakan semua pikirannya, semakin banyak pula yang mampu mereka pelajari. Penting di perhatikan masalah peranan pendidik. Apabila banyak campur tangan dan main perintah dari guru, niscaya siswa tidak akan dapat belajar lebih banyak lagi. Sebaiknya guru mampu membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa, didalam menyampaikan pendapat-pendapatnya agar siswa mampu aktif di dalam setiap forum diskusi di dalam suatu pembelajaran.¹⁶

Adapun metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru dapat memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok - kelompok siswa) untuk dapat mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan beberapa pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai jalan alternatif pemecahan atas sesuatu masalah yang sedang dihadapi.¹⁷

31. ¹⁶ B.Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), hal.

31. ¹⁷ B.Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), hal.

Pelaksanaan metode diskusi dapat di lakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dengan siswa didalam suatu kelompok, dan siswa dengan siswa dalam kelas. Dengan demikian, yang mampu menjadi pemimpin diskusi tidak hanya guru, tetapi lebih baik jika guru membimbing siswa agar mampu memimpin diskusi. Kalau demikian, guru dapat dikatakan berhasil dalam melakukan diskusi.¹⁸

2. Tujuan Metode Diskusi

Diskusi secara umum dapat di gunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa dan untuk mempertegas keterlibatan siswa di dalam pelajaran. Ada beberapa tujuan dalam pelaksanaan metode diskusi, antara lain:

- a. Di gunakan untuk dapat memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa.
- b. Untuk mempertegas keaktifan siswa di dalam suatu pelajaran.
- c. Dengan diskusi, siswa dapat di dorong dengan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk dapat memecahkan suatu masalah, tanpa selalu bergantung kepada pendapat orang lain.
- d. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu penting dalam melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa dapat melatih diri sendiri untuk dapat menyatakan

¹⁸ Conny Semiawan. dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: Grasindo. 1992), hal.76.

pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama-sama.

3. Macam-Macam Diskusi

Ditinjau dari pelaksanaan diskusi dapat di golongkan, sebagai berikut:¹⁹

a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas adalah semacam pertukaran pendapat. Dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. Jawaban dari siswa diajukan lagi kepada siswa lain atau dapat pula meminta pendapat siswa lain tentang hal ini. Sehingga terjadi pertukaran pendapat secara serius secara dan wajar.

b. Diskusi Kelompok

Guru mengemukakan masalah, masalah dipecahkan ke dalam sub masalah. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil mendiskusikan sub-sub masalah tersebut. Hasil diskusi kelompok-kelompok dilaporkan ke depan kelas dan ditanggapi. Kesimpulan akhir adalah kesimpulan hasil laporan kelompok yang sudah di tanggapinya oleh seluruh siswa.

c. Diskusi Panel

Diskusi panel merupakan diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang siswa saja. Biasanya antara 3 sampai dengan 7 orang. Siswa lainnya hanya bertindak sebagai pendengar

¹⁹ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta Bina Aksara. 1984), hal. 51-52.

(Audiens). Dengan diskusi yang dilakukan panelis itu, audiens dapat memahami maksud terkandung pada masalah yang di diskusikan dan merangsang berfikir untuk mendiskusikan lebih lanjut. Oleh karena itu panel dilakukan oleh orang yang benar-benar ahli memahami seluk beluk masalah yang di diskusikan. Panel tidak bertujuan memperoleh kesimpulan, tapi merangsang berfikir agar siswa mendiskusikan lebih lanjut.

d. Diskusi Komperensi

Dalam komperensi anggota duduk saling menghadap, mendiskusikan sesuatu masalah. Setiap siswa harus memahami bahwa kehadirannya harus sudah mempersiapkan pendapat yang akan diajukan.

e. Diskusi Syposium

Pelaksanaan simposium dapat menempuh dua cara. Cara pertama, dua orang pembicara atau lebih. Setiap pembicara diminta untuk menyajikan prasaran yang ditulis. Masalah yang dibahas oleh setiap pembicara adalah sama. Namun masing-masing menyoroti dari sudut pandang yang berbeda-beda. Cara kedua, membagi masalah kedalam beberapa aspek. Setiap aspek dibahas oleh seorang pembicara.

f. Diskusi Seminar

Seminar merupakan pembahasan ilmiah yang dilaksanakan dalam meletakkan dasar-dasar pembinaan tentang masalah yang dibahas. Pembahasan seminar bertolak dari kertas kerja yang disusun oleh pembicara. Kertas kerja itu berisi uraian teoritis sesuai dengan tujuan yang di maksud yang terkandung dalam pokok seminar (tema), pelaksanaannya seringkali diawali dengan pandangan dari pihak tertentu yang berkepentingan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Setiap pembelajaran pasti mempunyai ciri khas tersendiri dalam kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan metode diskusi yang memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain :²⁰

a. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
- 2) Setiap siswa menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan dalam bahan pelajarannya secara individu.
- 3) Metode diskusi mampu menumbuhkan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah siswa.
- 4) Selanjutnya dengan cara mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam metode diskusi di harapkan para peserta

²⁰ B.Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), hal. 36-37.

didik akan mampu memperoleh kepercayaan dari (kemampuan) diri sendiri.

5) Metode diskusi mampu menunjang beberapa usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis kepada para siswa.

b. Kelemahan Metode Diskusi

1) Suatu metode diskusi tidak akan dapat di ramalkan sebelumnya mengenai bagaimana tentang hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.

2) Suatu metode diskusi harus memerlukan keterampilan-keterampilan khusus yang belum pernah di pelajari pada pelajaran sebelumnya.

3) Jalannya suatu metode diskusi mampu di kuasai (di dominir) oleh beberapa siswa yang sangat menonjol.

4) Tidak semua dalam topik mampu di jadikan pokok dalam suatu diskusi, akan tetapi hanya dengan hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.

5) Dalam suatu diskusi yang mendalam diperlukan waktu yang banyak. siswa tidak boleh merasa di kejar-kejar oleh waktu. Perasaan yang di batasi oleh waktu akan menimbulkan kedangkalan dalam suatu diskusi sehingga hasilnya tidak akan maksimal.

- 6) Apabila terjadi suasana dalam diskusi yang hangat dan siswa sudah mampu berani mengemukakan beberapa buah dalam pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk dapat membatasi pokok masalahnya.
- 7) Dalam metode diskusi Sering sekali terjadi didalam suatu diskusi, siswa kurang mampu berani dalam mengemukakan pendapat-pendapatnya.
- 8) Jika Jumlah siswa didalam kelas yang terlalu besar akan dapat mempengaruhi kesempatan bagi setiap siswa untuk dapat mengemukakan beberapa pendapat-pendapatnya.

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan diatas, oleh karena itu guru yang dapat menentukan menggunakan metode ini untuk dapat mempersiapkan segala sesuatu dengan rapih dan juga sistematis. Dalam hal ini, peranan guru dalam memberi semangat dan motivasi sangatlah di perlukan, terutama kepada siswa yang kurang aktif dan pasif.

5. Penggunaan Metode Diskusi di Kelas

Persiapan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan,

kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.²¹

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:²²

- a. Merumuskan tujuan yang akan dapat dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan.

Selanjutnya untuk dapat melakukan suatu pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode diskusi ada beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi, antara lain:²³

- a. Guru harus mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan dapat memberikan suatu pengarahan seperlunya mengenai cara-cara dalam pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan di diskusikan itu harus dapat di rumuskan dengan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap siswa.

²¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009), hal. 18.

²² B.Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), hal. 32.

²³ *Ibid*, hal. 33-34.

- b. Dengan adanya pimpinan guru para siswa dapat membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih siapa pimpinan dalam diskusi (ketua, sekretaris, pelapor, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya).
- c. Pimpinan dalam proses diskusi sebaiknya berada di tangan siswa, diantara lain:
- 1) Lebih mampu memahami atau menguasai masalah-masalah yang akan di diskusikan oleh kelompoknya.
 - 2) Berwibawa dan di senangi oleh teman-temannya.
 - 3) Berbahasa dengan baik dan lancar dalam bicaranya.
 - 4) Dapat bertindak dengan tegas, adil, serta demokratis.
- Tugas pimpinan dalam suatu diskusi antara lain ialah:
- 1) Pengatur dan pengarah dalam acara suatu diskusi.
 - 2) Pengatur lalu lintas dalam alur percakapan.
 - 3) Penengah dan penyimpul dalam berbagai suatu pendapat.
- d. Para siswa yang berdiskusi didalam suatu kelompoknya masing-masing, sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya untuk menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan dengan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar proses diskusi berjalan dengan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang akan di diskusikannya tersebut dan mengetahui bagaimana caranya dalam berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam

suasana yang bebas, setiap anggota harus mengetahui bahwa hak bicaranya sama dengan yang lainnya.

- e. Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang telah di laporkan itu di tanggapi oleh semua siswa. Selanjutnya Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- f. Akhirnya para siswa mencatat hasil dalam diskusi tersebut, dan selanjutnya guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya, untuk catatan dalam kelas.

Respon dengan istilah balik (feedback) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya hasil belajar yang di dapatnya. Pengertian respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan yaitu: sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan trial response, kemudian respon akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Lebih lanjut dalam penjelasannya juga diterangkan bahwa respon dapat menjadi suatu kebiasaan dengan urutan sebagai berikut:²⁴

²⁴ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1982), hal. 50.

- a. Penyajian rangsangan
 - b. Pandangan dari manusia akan rangsangan interpretasi dari rangsangan
 - c. Interpretasi dari rangsangan
 - d. Menanggapi rangsangan
 - e. Pandangan akibat menanggapi rangsangan
 - f. Interpretasi akan akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut
 - g. Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang mantap
6. Optimalisasi Belajar
- a. Pengertian Optimalisasi Belajar

Menurut Kamus Besar Indonesia optimalisasi adalah berasal dari kata dasar “optimal” yang bearti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan). Menjadi lebih sempurna, fungsional, atau lebih efektif.²⁵

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 2006), hal. 996.

melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya, yaitu seperti meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya.²⁶

Menurut Winardi, Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.²⁷

Belajar adalah suatu proses upaya yang dapat dilakukan oleh individu untuk dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun dengan jenisnya.²⁸

Menurut Sardiman, proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan subjek pokoknya adalah siswa. Agar dapat membelajarkan siswa, guru dapat mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai

²⁶ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2015), hal. 8.

²⁷ *Ibid*, hal. 10.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), hal. 2.

pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, dan sebagai evaluator pembelajaran. Peran guru tersebut bisa dioptimalkan apabila guru memiliki pengetahuan dan keahlian profesional.²⁹

Optimalisasi belajar adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Optimalisasi belajar dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal. Kegiatan tindak lanjut dimulai dengan merancang dan mengajukan berbagai solusi alternatif berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran.³⁰

Kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor metode dan teknik mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga peserta didik

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008), hal. 14.

³⁰ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2015), hal. 12.

merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.³¹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Untuk dapat mengetahui beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, antara lain yaitu:³²

1) Faktor-faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada didalam suatu diri individu yang sedang belajar. Di dalam membicarakan suatu faktor intern ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, antara lain yaitu :

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Sehat adalah dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari berbagai penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau kondisi yang sehat, Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Dalam Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya

³¹ *Ibid*, hal 14.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (jakarta: Rineka Cipta. 1995), hal. 54-71.

lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lainnya. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi proses belajar. Peserta didik yang mengalami cacat berjalannya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, dalam mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui tentang relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar dalam pengaruhnya terhadap kemajuan proses belajar. Dalam peserta didik yang sama, peserta didik

yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu peserta didik yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam proses belajarnya, hal ini dapat disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan suatu jiwa yang di pertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil proses belajar yang baik, maka peserta didik harus memiliki perhatian terhadap bahan yang sedang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka akan timbul kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati individu, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara

dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu di ikuti dengan perasaan senang dan dari situ dapat di peroleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari dengan tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat mampu mengetik dengan lancar di bandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dalam bidang tersebut.

c) Faktor Kelelahan

Faktor pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

(1) Kelelahan jasmani adalah dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena

kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak dapat lancar pada bagian-bagian tertentu.

- (2) Kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu dapat hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

2) Faktor-faktor ekstern

faktor ekstern adalah faktor yang terdapat pada luar individu. Faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran dapat di golongan menjadi tiga faktor, antara lain yaitu :

a) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, antara lain :

(1) Cara orang tua mendidik

Dengan cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap proses belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali

kepada kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajarnya. Dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam proses belajarnya. Mungkin sebenarnya anak pandai, namun karena cara belajarnya tidak teratur. Akhirnya kesulitan-kesulitan menumpuk sehingga dapat mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak atau siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat di tolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan bimbingan tersebut.

(2) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup

dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga proses belajar anak juga dapat terganggu.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar ini mencakup:

(1) Metode mengajar

Metode dalam mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus di lalui didalam belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan dapat mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik yang kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus di usahakan yang tepat, efisien, dan efektif.

(2) Kurikulum

Kurikulum di artikan sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar peserta didik mampu dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang kurang baik sangat berpengaruh tidak baik terhadap proses pembelajaran. Perlu di ingat bahwa suatu sistem instruksional jaman sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan peserta didik. Setiap pendidik perlu mendalami proses pembelajaran peserta didik dengan baik didalam kelas, harus mempunyai berbagai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani peserta didik belajar secara individual maupun kelompok. Kurikulum sekarang belum tentu dapat memberikan pedoman terhadap perencanaan yang demikian.

(3) Sarana dan prasarana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik membutuhkan sarana dan prasarana yang baik guna untuk memperlancar proses pembelajaran serta kenyamanan peserta didik didalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Berhasilnya sebuah pengajaran

dan pendidikan termasuk turut di pertimbangkan juga, sarana dan prasarana dalam sekolah.

(4) Disiplin sekolah

Kedisiplinan dalam sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik didalam sekolah dan juga didalam proses belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam proses mengajar dengan melaksanakan tata tertib yang telah diterapkan, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan lain-lain. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap peserta didik dalam proses belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak ada sanksi. Hal ini dalam proses pembelajaran peserta didik perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

(5) Alat Pengajaran

Alat pengajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar proses penerimaan bahan pelajaran yang telah atau yang akan di berikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah dalam menerima pelajaran dan menguasainya, maka proses belajarnya

akan menjadi lebih giat dan maju dalam proses pembelajaran.

(6) Metode Belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu untuk proses pembelajaran. Maka dari itu perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil dalam belajar.

(7) Relasi Guru dengan peserta didik

Di dalam suatu relasi pendidik dengan peserta didik yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang di berikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

(8) Relasi Teman dengan Teman

Guru yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan dapat di asingkan dari kelompok.

Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu proses belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar peserta didik.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik didalam lingkungan masyarakat. Hal-hal tersebut yang dapat mempengaruhi, antara lain yaitu:

(1) Kegiatan peserta didik didalam masyarakat

Kegiatan peserta didik didalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat agar jangan sampai mengganggu proses belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung proses dalam belajarnya. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa inggris, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

(2) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik tersebut, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka perlulah di usahakan agar peserta didik mempunyai teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta dalam pengawasan dari orang tua dan guru pun harus cukup bijaksana dalam mengawasinya.

(3) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Peserta didik yang tertarik untuk ikut dalam berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya, akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan peserta didik akan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tersebut.

7. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³³

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fikih

1) Fungsi mata pelajaran fikih

- a) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah Swt.
- b) Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- c) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah Swt dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
- d) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan di masyarakat
- e) Membentuk kebiasaan berbuat / berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat

³³ Tim Penyusun, *Buku 2: Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fikih Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: Toha Putra, 2004), hal. viii.

2) Tujuan mata pelajaran fikih

- a) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.³⁴

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum berbasis kompetensi pada Madrasah Tsanawiyah berisi pokok-pokok materi:³⁵

1) Wudhu

- a) Niat, Yaitu berniat di dalam hatinya untuk berwudu menghilangkan hadas. Dianjurkan melafalkan niat untuk menuntun niat dalam hati, yaitu dengan membaca:

Nawaitu wudlu a lirof il hadatsil ashgori fardlu lillahi ta`ala

Tasmiyah (membaca Basmallah). Disyariatkan ketika seseorang hendak berwudu untuk membaca basmalah.

³⁴ *Ibid.* hal. ix.

³⁵ Kementerian Agama, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama 2014), hal. 5.

- b) Membasuh kedua telapak tangan. Disyariatkan untuk menyela-nyela jari jemari tangan dan kaki ketika berwudu.
- c) Madmadah (berkumur-kumur), Istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya) dan istinsyar (mengeluarkan air dari hidung). Berkumur-kumur dan istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung) dengan tangan kanan kemudian istintsar (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri.
- d) Membasuh wajah. Membasuh wajah adalah mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala menuju ke bagian bawah kumis dan jenggot sampai pangkal kedua telinga, hingga mengenai persendian yaitu bagian wajah yang terletak antara jenggot dan telinga.
- e) Membasuh kedua tangan sampai ke siku. Bagi seseorang yang tidak sempurna tangannya misalnya tangannya terpotong dari atas siku, maka dia tetap wajib membasuh sisa tangan yang tersisa, yaitu jika tangannya terpotong dari bawah siku. Dan tidak ada kewajiban untuk membasuhnya jika sudah tidak ada lagi bagian yang dibasuh.
- f) Mengusap sebagian kepala. Bisa ubun-ubun atau yang lain. Ini yang wajib. Disunnahkan membasuh seluruh kepala. Caranya yaitu mengusap kepala dengan kedua tangan dari

depan meju ke belakang sampai ke tengkuk kemudian mengembalikannya ke tempat awal.

- g) Membasuh telinga. Caranya memasukkan jari telunjuk ke dalam telinga dan ibu jari dibelakang daun telinga (bagian luar) dan digerakkan dari bawah daun telinga sampai ke atas.
- h) At-Tartib. Membasuh anggota wudu satu demi satu dengan urutan yang sebagaimana Allah dan rasul-Nya perintahkan.
- i) Al Muwalaat (berkesinambungan dalam berwudu sampai selesai tidak terhenti atau terputus). Yaitu seseorang melakukan gerakan-gerakan wudu secara berkesinambungan, usai dari satu gerakan wudu langsung diikuti dengan gerakan wudu berikutnya sebelum kering bagian tubuh yang baru saja dibasuh.

Membaca doa sesudah wudhu :

Asyhadu allailaha ilalloh wahdahula syarikalah wa
asyhadu anna muhammadan abduhu warosuluh,
allohummaj`alni minat tawwabina waj`alni minal
mutathohirin waj`alni min ibadikash sholihin.

2) Mandi

Adapun Tata Cara Mandi Wajib sebagai berikut:

- a) Mandi wajib dimulai dengan membersihkan kemaluannya, dan kotoran yang ada di sekitarnya.
- b) Mengucapkan bismillah, dan berniat untuk menghilangkan hadast besar.

Nawaitu ghusla lirof il hadatsil akbari fardhu lillahi ta`ala

- c) Dimulai dengan membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, masingmasing tiga kali dan cara membasuhnya dengan mengguyur kedua telapak tangan itu dengan air yang diambil dengan gayung. Bukan dengan mencelupkan kedua telapak tangan itu ke bak air.
- d) Setelah itu berwudu 'sebagaimana cara berwudu' untuk salat.
- e) Kemudian mengguyurkan air di mulai dari pundak kanan terus ke kepala dan seluruh tubuh dan menyilangnyilangkan air dengan jari tangan ke sela-sela rambut kepala dan rambut jenggot dan kumis serta rambut mana saja di tubuh kita sehingga air itu rata mengenai seluruh tubuh. Kemudian bila diyakini bahwa air telah mengenai seluruh tubuh, Karena itu siraman air itu harus pula dibantu dengan jari jemari tangan yang mengantarkan air itu ke bagian tubuh yang paling tersembunyi sekalipun tetapi

menyela pangkal rambut hanya khusus bagi laki-laki. Bagi perempuan, cukup dengan mengguyurkan pada kepalanya tiga kali guyuran, dan menggosoknya, tapi jangan mengurai membuka rambutnya yang dikepang.

- f) Membasuh (menggosok) badan dengan tangan sampai 3 kali, mendahulukan yang kanan dari pada yang kiri, serta muwalat, yaitu sambung menyambung dalam membasuh anggota badan.

3) Tayamum

- a) Membaca basamalah dan berniat

Nawaitu tayammuma li istibahatish sholati fardhu lillahi ta`ala

- b) Memukulkan atau menepuk kedua telapak tangan ke permukaan tanah dengan sekali tepukan.
- c) Meniup kedua telapak tangan sebelum membasuhkannya ke anggota tayammum.
- d) Mengusap wajah dan kedua tangan hingga pergelangan.
- e) Tertib dalam tayammum, yaitu dimulai dengan mengusap wajah lalu kedua tangan.
- f) Dikerjakan secara beriringan (al-muwalaah).

4) Istinja

- a) Membasuh atau membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan air sampai bersih.
- b) Membasuh dan membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan batu atau dengan benda kasar lainnya sampai bersih sekurang-kurangnya tiga kali.
- c) Najis yang berupa benda yang bisa dipegang, jatuh di atas benda yang padat, seperti bangkai tikus yang jatuh mengenai mentega yang padat. Maka untuk membersihkannya cukup dengan mengambil tikus tersebut dan mentega yang berada di sekitarnya.
- d) Benda yang padat atau keras, seperti pisau atau pedang, terkena najis, maka cukup diusap sampai bersih untuk mensucikannya. Adapun benda yang terdapat bekas minum anjing, harus dicuci sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan debu.

d. Kompetensi Mata Pelajaran Fikih pada Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Semester I:³⁶

- 1) Memahami tentang tata cara wudhu.
- 2) Memahami tentang tata cara mandi.
- 3) Memahami tentang tata cara tayamum.
- 4) Memahami tentang istinja.

³⁶ Kementrian Agama, Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta: Kementrian Agama 2014), hal. 3.

e. Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih ini digunakan pendekatan terpadu yang meliputi:³⁷

- 1) Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang lebih menekankan kepada aspek berfikir (penalaran). Pendekatan ini dapat berbentuk proses berpikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh dan kemudian diatrik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berpikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bahian-bagiannya.
- 2) Pendekatan emosional, yakni uapaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 3) Pendekatan pengamalan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasl pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 4) Pendekatan Pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang

³⁷ Tim Penyusun, *Buku 2: Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: Toha Putra, 2004), hal. 2.

sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan

- 5) Pendekatan Fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 6) Pendekatan Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

f. Penilaian Mata Pelajaran Fiqih

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian secara umum merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai siswa.³⁸

³⁸ *Ibid*, hal. 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau keadaan yang alamiah, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.³⁹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama, bersifat deskriptif analisis dari cara mengumpulkan dan merekap data bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan yang sedalam-dalamnya. Kedua, bersifat induktif yaitu penelitian dimulai dari data yang ada di lapangan. Ketiga, menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung. Keempat, berfokus pada makna yang terdapat dalam suatu fenomena yang diteliti dari persepsi objek penelitian.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 9.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah beberapa pihak-pihak yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang di butuhkan oleh penulis dalam melakukan suatu penelitian. Subjek penelitian dapat dikatakan sebagai subjek yang akan di tuju untuk diteliti oleh penulis.⁴¹ Adapun subjek penelitian ini adalah Guru Fikih.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis di MTs Al-Qodir, terletak di Dusun Tanjung Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah suatu sumber subjek dari data yang di peroleh. Penulis akan melakukan penelitian tentang Implementasi Metode Diskusi dalam Optimalisasi Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta, penulis dapat mengambil sumber data, sebagai berikut:

1. Guru Fikih
2. Dokumen yang mendukung

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 122.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu.⁴² Pengambilan suatu sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:⁴³

1. Mereka yang menguasai atau yang dapat memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya sekedar di ketahui, tetapi juga dapat di hayatinya.
2. Mereka yang dapat tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti dilapangan.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi terhadap berbagai masalah penelitian.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga menggairahkan untuk di jadikan semacam guru atau narasumber penelitian.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 53.

⁴³ *Ibid*, hal. 57.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Susan Stainback (1988) telah menyatakan, dalam teknik observasi partisipatif penulis dapat mengamati apa yang mereka ucapkan, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Penulis menggunakan partisipasi pasif karena penulis datang ditempat kegiatan belajar mengajar yang sedang di amati atau yang dapat di gunakan sebagai sumber data penelitian. Tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴

Adapun penulis akan observasi secara langsung adalah Proses implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada mata pelajaran fikih.

2. Wawancara/interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstrusikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik ini untuk mencari data tentang

⁴⁴ *Ibid*, hal. 65-66.

Implementasi Metode Diskusi dalam Optimalisasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII di MTs Al-Qodir Cangkringan.⁴⁵

Adapun narasumber yang akan penulis wawancarai adalah Guru Fikih Yang mana guru tersebut yang mengimplementasikan metode diskusi dengan ciri khas tersendiri dalam proses KBM.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh adanya dokumen. Pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu berupa buku sejarah, buku profil sekolah, pajangan struktur, buku informasi pendataan siswa dan guru, kurikulum pelajaran dan perangkat pembelajaran.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan nasumber data yang telah ada. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan atau validitas data yang

⁴⁵ *Ibid*, hal.72.

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis dapat melakukan suatu diskusi lebih lanjut kepada nasumber data yang bersangkutan, untuk dapat lebih memastikan tentang data mana yang dianggap benar dan absah.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Telah dikemukakan oleh Bogdan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga lebih dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Teknik Analisis data ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam suatu pola, memilih mana yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain tentang kejadian yang telah diteliti dilapangan.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, hal. 127.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 88.

Pada analisis data kualitatif ini, penulis dapat membangun kata-kata dari hasil data wawancara, hasil data observasi, dan hasil data dokumentasi terhadap data yang telah di butuhkan untuk di deskripsikan dan di rangkum. Analisis, menurut Matthew dan Michael dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, sebagai berikut:⁴⁸

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini dapat berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dapat digunakan pada data kualitatif dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah dari permulaan pengumpulan data, penulis mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir ini tergantung kepada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penarikan kesimpulan hanyalah

⁴⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 100.

sebagian dari suatu kegiatan penelitian. Pembuktian ini dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Qodir Cangkringan

1. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Al-Qodir memposisikan diri sebagai pondok pesantren salafiyah yaitu pesantren tradisional yang tetap mempertahankan dan mengajarkan kitab kuning sebagai inti pendidikan di pesantren. Walaupun demikian, Pondok Pesantren Al-Qodir juga berperan bertanggung jawab terhadap pembangunan karakter dan moral masyarakat. Jika santri yang datang ke Al-Qodir juga banyak dari kalangan pecandu narkoba yang ingin sembuh dan dari orang-orang yang mengalami gangguan jiwa untuk melakukan terapi religi. Tidak cukup sampai di sana. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, Al-Qodir juga merasa memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak supaya cerdas secara agama, tingkah laku, emosional, dan cerdas secara ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dengan payung Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir, terbentuklah MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman. Dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin bersekolah di pendidikan formal. Dengan berdirinya MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman, harapannya masyarakat akan memiliki

kecerdasan yang lengkap. Cerdas emosi, tingkah laku, ibadah, dan cerdas secara IPTEK.⁴⁹

Madrasah Tsanawiyah sebagai institusi resmi yang memegang peran kunci dalam pembangunan, khususnya sumber daya manusia. Dalam Perubahan tatanan kehidupan dapat berubah dengan cepat, menempatkan posisi madrasah pada tantangan sekaligus peluang untuk memegang peran strategisnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan daya saing tinggi. Mengandalkan kekayaan sumber daya alam, ternyata tidak cukup memadai lagi untuk mengangkat kesejahteraan rakyat, sehingga terjadi pergeseran prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor penggerak utama pertumbuhan masyarakat. Strategi pembangunan komunitas masyarakat bangsa berbasis ilmu pengetahuan memerlukan respon cepat, tepat dan strategis.

MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman bertekad ikut berpartisipasi bersama komponen bangsa lainnya untuk meningkatkan partisipasinya membangun komunitas intelektual yang amanah, mampu menguasai, serta terampil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mendukung terwujudnya warga masyarakat serta bangsa yang adil dan makmur berlandaskan moralitas yang baik. Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai krisis dan perubahan

⁴⁹ Hasil Observasi Sekolah, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 09.30 s/d 09.45 WIB, di Mts Al-Qodir.

besar, dan muara penyelesaiannya diharapkan akan melahirkan masyarakat baru yang jauh lebih baik. Pada masa yang akan datang MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman berharap dapat menjadi salah satu sumber inspirasi pembaharuan bangsa dengan kekuatan moral dan intelektual yang kokoh dan seimbang, melalui pengembangan karakter/akhlak mulia, kemandirian, dan peka sosial. MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman berupaya keras untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu berdiri setara dalam pergaulan masyarakat global, selalu berperan aktif mendukung pembangunan ekonomi, serta menghasilkan karya yang memberikan kemanfaatan besar bagi umat manusia.

Dengan adanya otonomi daerah, MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman memiliki peluang untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah. Kehadiran MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman di tengah masyarakat, diharapkan mengemban misi perluasan akses pendidikan. Strategi pemanfaatan sumber daya intelektual dalam komunitas akademik. MTs Al-Qodir secara optimal memerlukan jaminan tata kelola organisasi dan manajemen menuju kebijakan berbasis mutu, mencakup bidang pendidikan, keterampilan/skill, dan sosial kemasyarakatan.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Observasi Sekolah, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 09.30 s/d 09.45 WIB, di Mts Al-Qodir.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dan Misi merupakan landasan utama dalam penyusunan Renip MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman Tahun 2015-2025. Visi dan misi MTs Al-Qodir tersebut ditetapkan secara rasional, tetapi tetap bersifat fleksibel agar memungkinkan melakukan perubahan sebagai akibat adanya hal-hal yang tidak terantisipasi dalam proses pencapaiannya. Oleh karena itu, Renip MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman Tahun 2015-2025 juga bersifat dinamis, dapat berubah setiap saat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan tanpa mengubah tujuan akhir.⁵¹

Visi MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan manusia-manusia mandiri, berakhlak, berilmu dan peka sosial”. Kata “menjadi” sebagaimana tertera dalam visi di atas, bermakna bahwa secara kelembagaan MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman masih dalam tahap “menuju ke” atau tahap “perjalanan”.

Misi MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman, yaitu:

- a. Membentuk generasi yang bertakwa dan berakhlak karimah
- b. Mewujudkan manusia berilmu dan mampu mengamalkan ilmunya serta sanggup bermasyarakat dengan baik
- c. Mencetak kader bangsa yang berkualitas dalam informasi global dan berkarakter lokal

⁵¹ Hasil Observasi Sekolah, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 09.30 s/d 09.45 WIB, di MTs Al-Qodir.

Tujuan MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman:

- a. Mencetak kader bangsa yang berwawasan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi, spiritual) dan berkarakter.
- b. Menghasilkan lulusan yang mandiri dan memiliki keterampilan khusus.
- c. Menerapkan sistem penilaian bermakna (kognitif, afektif, dan psikomotor).
- d. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidikan, pekerja keras dan ulet.
- e. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan.
- f. Menciptakan model pembiayaan madrasah yang terbuka dan akuntabel, terjangkau bagi masyarakat, dan menerapkan sistem subsidi silang dalam pembiayaan.
- g. Memiliki sistem pengelolaan madrasah yang terbuka dan jalinan harmonis dengan masyarakat, aliansi strategis, dan jejaring.
- h. Menerapkan manajemen madrasah yang terbuka, efisien, dan pembagian kerja yang jelas antar unit madrasah.
- i. Memenuhi standar isi dan standar proses pembelajaran.
- j. Mengembangkan berbagai kegiatan/program penghayatan dan pengamalan agama.

3. Sarana dan Prasarana

MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman untuk saat ini belum memiliki gedung terpadu sendiri karena masih menjadi satu atap dengan Pondok Pesantren Al-Qodir. Namun demikian, sarana prasarana yang dimiliki memenuhi standar minimal untuk tempat kegiatan belajar mengajar. Berikut ini beberapa sarana prasarana yang tersedia: masjid, asrama puteri, asrama putera, ruang kelas, ruang guru & TU, ruang perpustakaan, ruang Kepala Madrasah, Tempat Wudhu, toilet putera, toilet puteri, dan aula pertemuan. Ke depan, MTs Al-Qodir Wukirsari Cangkringan Sleman direncanakan memiliki gedung terpadu sendiri sesuai dengan rencana pengembangan jangka panjang madrasah yang telah disusun dan disetujui bersama dengan yayasan.⁵²

B. Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Qodir

Langkah pertama dalam implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih ialah Persiapan. Sebelum pelaksanaan suatu metode pembelajaran, disini metode diskusi diperlukan adanya persiapan yang matang sebelum metode tersebut disajikan di dalam kelas harus adanya persiapan yang terencana dan tersusun rapi.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

⁵² Hasil Observasi Sekolah, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 09.30 s/d 09.45 WIB, di MTs Al-Qodir.

Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.⁵³

Hasil penelitian wawancara penulis dengan guru fikih, berikut pemaparan guru fikih tentang persiapan pelaksanaan metode diskusi di dalam kelas:

Untuk persiapan pembelajaran fikih menggunakan metode diskusi, saya menentukan topik menarik, menentukan suatu masalah yang menarik untuk di diskusikan, mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa awal majlis, mengabsensi siswa, mengajak siswa untuk ice breaking, menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, dan kemudian membagi 4 kelompok diskusi.⁵⁴

Terbukti dari Hasil pemaparan wawancara antara penulis dengan informan. penulis melihat bila dikaitkan berdasarkan teori yang ada bahwa persiapan implementasi metode diskusi dikelas sudah sesuai dengan teori.

Penjelasan diatas diperkuat penulis dengan melakukan observasi secara langsung bahwa persiapan implementasi metode diskusi dikelas berjalan dengan lancar, penulis juga melihat banyak siswa yang senang saat menggunakan ice breaking.⁵⁵ Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diperkuat dengan dokumentasi tentang persiapan implementasi metode diskusi mata pelajaran fikih bahwa penulis mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶

⁵³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009), hal. 18.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Riski, Guru Mata Pelajaran Fikih, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 08.55 s/d 09.15 WIB, di Ruang Guru.

⁵⁵ Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Fikih, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas VII.

⁵⁶ Hasil Dokumentasi Mengambil Gambar Pembelajaran Fikih, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas VII.

Untuk langkah yang kedua dalam implementasi metode diskusi ialah Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan proses yang memberi kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM, sarana dan prasarana yang diperlukan. Sehingga dengan pelaksanaan yang tepat maka dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi terdapat langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi, antara lain:⁵⁷

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi.
3. Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tangan siswa yang lebih memahami/menguasai persoalan yang akan didiskusikan.
4. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya, sedangkan guru berkeliling menjaga ketertiban setiap anggota kelompok agar berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan lancar.
5. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Setelah itu ditanggapi oleh semua siswa. Guru memberi ulasan terhadap laporan-laporan tersebut.

⁵⁷ B. Suryobroto, *Metode Pengajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta Buku. 1986), hal. 33-34.

6. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru menginstruksikan untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode diskusi di MTs Al-Qodir Cangkringan dapat dimuat dalam penjelasan wawancara, observasi, dan dokumen. Berikut ini penjelasan wawancara penulis dengan guru fikih, sebagai berikut:

Untuk memulai pelaksanaan metode diskusi, saya terlebih dahulu memberikan materi kepada setiap kelompok untuk bahan diskusi, setiap kelompok mendapatkan satu macam tatacara bersuci untuk didiskusikan dan memberikan suatu permasalahan yang berbeda untuk dipecahkan oleh setiap kelompok diskusi, seperti apa saja rukun dan sunnah wudhu?, dimanakah letak membaca niat? Apakah harus dilafadzkan ataukah tidak?, apa saja yang menyebabkan batalnya wudhu?, bagaimana cara membasuh muka, tangan, rambut, dan kaki?, membimbing dan menjaga suasana kelas agar kondusif serta memperhatikan bila ada siswa terdapat kurang aktif dan mengganggu kelompok lain, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, selesai mempresentasikan diwajibkan setiap kelompok bertanya dan menganggapi hasil presentasi kelompok lain, memberi uraian tambahan dan memperbaiki apabila ada kesalahan, dan mengumpulkan hasil diskusinya.⁵⁸

Apabila dilihat dari hasil penelitian wawancara dengan guru fikih, jika dikaitkan berdasarkan teori diatas bahwa pelaksanaan metode diskusi yang ada didalam kelas sudah selaras dengan teori.

Penjelasan diatas diperkuat penulis dengan melakukan observasi secara langsung bahwa pelaksanaan metode diskusi dikelas berjalan dengan lancar, penulis juga melihat banyak siswa yang aktif saat diskusi

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Riski, Guru Mata Pelajaran Fikih, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 08.55 s/d 09.15 WIB, di Ruang Guru.

berlangsung.⁵⁹ Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diperkuat dengan dokumentasi tentang pelaksanaan metode diskusi mata pelajaran fikih bahwa penulis mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.⁶⁰

Langkah berikutnya yang ketiga dalam implementasi metode diskusi ialah Respon Siswa. Respon dengan istilah balik (feedback) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya hasil belajar yang di dapatnya.⁶¹ Setelah pelaksanaan metode diskusi berjalan dengan baik untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran fikih yang telah di diskusikan. Maka perlu mewawancarai guru terhadap respon siswa pelajaran fikih, berikut ini keterangan wawancara penulis dengan guru fikih:

Dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran fikih, respon siswa yang saya amati positif bahwa siswa menguasai materi diskusi, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab, memiliki rasa ingin tahu, dan aktif dalam diskusi.⁶²

Dari hasil penelitian wawancara diatas jika dikaitkan dengan teori bahwa respon siswa terhadap pelajaran fikih menggunakan metode diskusi bersifat baik. Keterangan diatas diperkuatkan penulis dengan melakukan observasi secara langsung bahwa siswa memiliki respon yang positif.⁶³

⁵⁹ Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Fikih, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas VII.

⁶⁰ Hasil Dokumentasi Mengambil Gambar Pembelajaran Fikih, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas VII.

⁶¹ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1982), hal. 50.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Riski, Guru Mata Pelajaran Fikih, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 08.55 s/d 09.15 WIB, di Ruang Guru.

⁶³ Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Fikih, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas VII.

Adapun dari hasil penelitian wawancara dan observasi, penulis memperkuat dengan dokumentasi secara langsung bahwa siswa aktif dan partisipatif dalam diskusi.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Dokumentasi dalam Proses Pembelajaran Fikih, (Sabtu, 06 Oktober 2018), Pukul 07.30 s/d 08.25 WIB, di Ruang Kelas VII.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi metode diskusi di MTs Al-Qodir Cangkringan telah berjalan dengan baik. Dalam proses pelaksanaan metode diskusi terdapat langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, Persiapan, menentukan topik dan suatu masalah yang menarik, menjelaskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang dicapai, dan membuat 4 kelompok diskusi. Kedua, Pelaksanaan, memberikan materi dan suatu permasalahan untuk di diskusikan, membimbing dan menjaga suasana kelas, mempresentasikan hasil diskusi, memberi pertanyaan dan tanggapan kepada kelompok yang presentasi, memberi uraian tambahan dan memperbaiki apabila ada kesalahan, dan mengumpulkan hasil diskusinya. Ketiga, Respon Siswa, siswa menguasai materi diskusi, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab, memiliki rasa ingin tahu, dan aktif dalam diskusi.

B. Saran-Saran

1. Untuk Lembaga

Penulis berharap kepada lembaga madrasah, semua dewan guru, dan civitas akademika di MTs Al-Qodir Cangkringan dapat berpartisipasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang baik guna untuk mencapai tujuan pengajaran itu sendiri.

2. Untuk Guru Fikih

Penulis berharap guru fikih dapat mengembangkan metode mengajar yang bervariasi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian penulis yang berfokus pada implementasi metode diskusi dalam optimalisasi belajar pada mata pelajaran fikih, agar penelitian ini dapat disempurnakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Faqih, Skripsi. “*Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah dalam Upaya Meningkatkan Mah Rah Qir`ah Siswa Kelas VIII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta*”, 2013, Abstrak
- Anita Permata Sari, Skripsi. “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik*”, 2016, Abstrak
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi SI Program studi Kependidikan Islam. 2009. Yogyakarta
- D.B, Syaiful. Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- J. Moleong. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementrian Agama. 2014. *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama 2014
- Muslimah, Skripsi. “*Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Pokok Konsep Geografi pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 10 Kendari*”, 2015, Abstrak
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rido Aji Legowo, Skripsi. “*Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XII di MA Al-Mujahadah Desa Pagerandong Kecamatan Mberet Kabupaten Purbalingga*”, 2016, Abstrak
- Semiawan, Conny, dkk. 1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: Grasindo
- Siregar Eveline, Nara Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryobroto, B. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran Di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku
- Suryosubroto, Soemadi. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- S.A, Ridwan. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trigan Djago. 1990. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun. 2004. *Buku 2: Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah*. Semarang: Toha Putra
- Ujang Herli Efendi, Skripsi. “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajarana Sosiologi (Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon)”, 2012, Abstrak
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdikarya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa bapak memilih menggunakan metode diskusi ?
2. Bagaimana Persiapan implementasi metode diskusi di dalam pembelajaran kelas ?
3. Bagaimana Pelaksanaan metode diskusi di dalam pembelajaran kelas ?
4. Apakah pada saat pembelajaran hanya menggunakan satu metode atau metode pendukung ?
5. Apakah dalam pelaksanaan metode diskusi, Ibu menggunakan strategi “active learning” untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar ?
6. Apa manfaat dalam pelaksanaan metode diskusi ?
7. Adakah Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi terhadap hasil belajar ?
8. Apa masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan metode diskusi dikelas ?
9. Bagaimana upaya untuk mengatasi masalah tersebut ?
10. Bagaimana respon siswa dalam mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode diskusi?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

Wawancara I

Hari/tgl : Sabtu, 26 Mei 2018

Pukul : 08.55 s/d 09.15 WIB

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Radiva Mahar Rizky, S.Pd

Mata Pelajaran: Fikih

1. Mengapa bapak memilih menggunakan metode diskusi ?

Menurut saya, karena metode diskusi cara belajar siswa dengan kelompok agar dapat memecahkan masalah melatih berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya sendiri

2. Bagaimana Persiapan Implementasi metode diskusi di dalam pembelajaran kelas ?

Untuk persiapan pembelajaran fikih menggunakan metode diskusi, saya menentukan topik menarik, menentukan suatu masalah yang menarik untuk di diskusikan, mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa awal majlis, mengabsensi siswa, mengajak siswa untuk ice breaking, menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, dan kemudian membagi 4 kelompok diskusi.

3. Bagaimana Pelaksanaan metode diskusi di dalam pembelajaran kelas ?

Untuk memulai pelaksanaan metode diskusi, saya terlebih dahulu memberikan materi kepada setiap kelompok untuk bahan diskusi, setiap kelompok mendapatkan satu macam tatacara bersuci untuk didiskusikan dan memberikan suatu permasalahan yang berbeda untuk dipecahkan oleh setiap kelompok diskusi, seperti apa saja rukun dan sunnah wudhu?, dimanakah letak membaca niat? Apakah harus dilafadzkan ataukah tidak?, apa saja yang menyebabkan batalnya wudhu?, bagaimana cara membasuh

muka, tangan, rambut, dan kaki?, membimbing dan menjaga suasana kelas agar kondusif serta memperhatikan bila ada siswa terdapat kurang aktif dan mengganggu kelompok lain, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, selesai mempresentasikan diwajibkan setiap kelompok bertanya dan menganggapi hasil presentasi kelompok lain, memberi uraian tambahan dan memperbaiki apabila ada kesalahan, dan mengumpulkan hasil diskusinya.

4. Apakah pada saat pembelajaran hanya menggunakan satu metode atau ada metode pendukung ?

Dalam proses pembelajaran dikelas, terkadang saya tidak hanya menggunakan satu metode, seperti metode diskusi. Akan tetapi saya menggunakan metode pendukung untuk mencapai kephahaman siswa dalam penjelasan materi, seperti metode ceramah.

5. Apakah dalam pelaksanaan metode diskusi, Ibu menggunakan strategi “active learning” untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar ?
Iya, saya menggunakan strategi active learning, karena strategi tersebut dapat mengali lebih dalam potensi siswa agar berani mengeluarkan potensi yang ada sesuai kemampuannya.

6. Apa manfaat dalam pelaksanaan metode diskusi ?

Proses pembelajaran dikelas menjadi lebih asyik dan menyenangkan, siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya, dan melatih berpikir kritis.

7. Adakah Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi terhadap hasil belajar ?

Dalam pelaksanaan metode diskusi tentu adanya hal yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hal yang menjadi pendukung, yaitu: ruang kelas yang cukup besar serta peralatan kelas yang memadai.

Untuk faktor penghambatnya dalam hal ini, ialah anak kurang menyukai metode diskusi atau lebih senang pembelajaran biasa, siswa kurang senang jika teman sekelompok bukan pilihan siswanya.

8. Apa masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan metode diskusi dikelas ?
Sulit dalam pembagian kelompok, ketika guru memilih beberapa siswa dan sudah menjadi sebuah kelompok, siswa terkadang tidak mau menerima teman sekelompoknya dengan berbagai alasan. Sulitnya mengatur suasana kelas, seperti kemauan guru sebab siswa lebih senang bersenda gurau dengan teman kelompoknya.
9. Bagaimana upaya untuk mengatasi masalah tersebut ?
Upaya yang dilakukan dengan menggunakan cara membagi kelompok dengan nomer presensi siswa (ganjil dengan ganjil, genap dengan genap), siswa harus menerima pembagian kelompok tersebut. Saya harus bisa membawa suasana kelas seperti kemauan siswa dengan cara, ketika ada siswa yang bersenda gurau bukan pada waktunya, saya memberi pertanyaan-pertanyaan tentang materi pada saat itu.
10. Bagaimana respon siswa dalam mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode diskusi?
Dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran fikih, respon siswa yang saya amati positif bahwa siswa menguasai materi diskusi, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab, memiliki rasa ingin tahu, dan aktif dalam diskusi.



YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-QODIR
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIR
Alamat: Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta 55583

SURAT KETERANGAN

Nomor: 092 /MTs.AQ/VII/2018

Berdasarkan surat nomor 1883/Dek/70/DAS/FIA/V/2018 perihal Izin Penelitian, kami menerangkan bahwa:

Nama : WIRA AGUSTIAN
NIM : 14422058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di instansi kami dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi di MTs Al-Qodir pada tanggal 24 Mei- 03 Agustus 2018 dengan judul “ Implementasi Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta”.
Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 03 Agustus 2018
Ket. Madrasah

Diyah Ika Rbmadoni, M.Pd.

Tembusan:

1. Arsip
2. Mahasiswa Ybs.

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Wira Agustian

Tempat Tanggal Lahir : 13 April 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Motto : “Sesungguhnya Allah Tidak Merubah Keadaan Sesuatu Kaum Sehingga Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri”

Alamat Rumah : Jalan Kalong RT 03/02 Kel. Bajong Rawalumbu Kec. Rawalumbu Kota Bekasi Jawa Barat Indonesia 17116

No Telepon : 089699970517

Email : 14422058@students.uii.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

- (2001-2007) : SDN BOJONG RAWALUMBU IX
- (2007-2010) : SMP PGRI RAWALUMBU
- (2010-2013) : SMK BINA KARYAMANDIRI
- (2014- sekarang) : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PELATIHAN DAN WORKSHOP

- (2012) : Praktik Kerja Lapangan (PKL) PT. Danko
Wahana Industries MM2100 Cibitung Bekasi
- (2017) : Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI
Mengajar)
- (2018) : Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs
Sunan Pandanaran

ORGANISASI DAN KEPANITIAAN

- (2011-2013) : Ketua Majelis Taklim Miftahul Ulum IV
- (2011-2013) : Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami` Darussa`adah
- (2012-2013) : Wakil Ketua Majelis Taklim Tarbiyatul Wildan
- (2016) : Panitia NOSTALGIA LEM FIAI UII